

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen paling mendasar pada sistem hidup dan kehidupan dengan fungsi sebagai bekal penting untuk menghadapi perkembangan zaman. Kualitas pendidikan suatu bangsa berperan dalam menciptakan individu yang unggul secara spiritual, intelektual, dan keterampilan. Pendidikan juga berkontribusi besar dalam membentuk karakter manusia, terutama peserta didik. Sebagai institusi formal, sekolah memegang peranan penting untuk mengelola cara dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap pada siswa.

Kepribadian peserta didik dapat dibentuk oleh guru sebagai pendidik. Guru memiliki dua fungsi yang saling terkait yakni mengajar serta mendidik. Pendidikan artinya yaitu guru membentuk dan merubah kepribadian serta perilaku dari siswa. Pada saat yang sama, guru yang posisinya merupakan sebagai guru berarti memanfaatkan semua jenis pengetahuan untuk melakukan penerapan strategi, model, pendekatan, teknik dan metode yang relevan terhadap kebutuhan serta perkembangan dari siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sopian Ahmad, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Unknown Journal* 1 (2016): 88–89.

Berdasarkan Bab II pasal 3 dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 menjabarkan tiga jenis tenaga pendidik yakni guru kelas, pelajaran serta BK. Guru BK adalah seseorang yang dikatakan memiliki keahlian pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan layanan pendampingan dan arahan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi masalah serta mengembangkan potensi diri peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Guru dalam keahlian bimbingan dan juga melaksanakan konseling menyuguhkan pelayanan untuk peserta didik dengan jumlah sekurang-kurangnya 150, yang menjadi asuhannya di lingkungan sekolah dan memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan efektivitas sehari-hari (KES) peserta didik yang berada di bawah asuhannya.<sup>3</sup> Pada satuan pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusi, adapun yang menjadi tugas dari seorang guru pengasuh yaitu menjadi pembimbing khusus lewat pelayanan bimbingan dan konseling, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, gagasan atau pendapatnya dengan berani di depan teman-temannya dan percaya diri. Ini memperlihatkan jika guru BK tugasnya tidak hanya menekankan pada perkembangan akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada dimensi sosial peserta didik agar berkembang secara menyeluruh serta mendorong integrasi dan partisipasi

---

<sup>2</sup>Yarmis Syukur Neviyarni Triave Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Sokajaya: Unknown Publisher, 2019), 9.

<sup>3</sup>Ibid., 10.

aktif siswa pada lingkungan di sekolah. Maka begitu penting peran dari guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa agar rasa percaya diri peserta didik dan membuat keadaan belajar yang inklusif dan mendukung.

Persoalan yang sering muncul pada siswa di sekolah salah satunya yaitu persoalan terkait terhadap perilaku *bullying*. Menurut Wiyani sebutan dari kata "*bullying*" memiliki pengertian yang lebih luas, meliputi berbagai cara pemanfaatan dominasi dan kuasa untuk menyakiti pihak lain, yang menyebabkan korban merasakan tekanan, trauma, dan ketidakberdaya. Hal ini juga dijelaskan oleh Siswanto dalam Siti Ratmi, mengatakan bahwa *bullying* dapat memberikan dampak negatif terhadap korban, seperti bisa memberikan dorongan negatif pada kesejahteraan jasmani dan rohani, seperti merasa depresi, keraguan terhadap diri sendiri, tertutup, menurunnya capaian akademik, dikucilkan, kegelisahan & masalah tidur, sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot, serta dampak yang paling fatal yaitu bunuh diri.<sup>4</sup> Pada kehidupan sekolah, perilaku *bullying* harus dihindari karena dapat menyebabkan dampak negatif pada korban, seperti perasaan lemah, tak berdaya, minder, dan terisolasi. Korban sering merasa takut untuk bersosialisasi dan cenderung menghindari sekolah. Bentuk *bullying* yang umum terjadi termasuk penghinaan verbal dengan ejekan,

---

<sup>4</sup>Siti Ratmi, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama* (Syiah Kuala University Press, 2023), 9.

tindakan fisik yang dapat melukai, ancaman, serta perampasan barang-barang milik korban.

Jika *bullying* dibiarkan atau terus berlanjut, dapat menyebabkan trauma psikologis yang berdampak jangka panjang pada korban. Oleh karena itu, penting bagi siswa di sekolah untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menjunjung tinggi toleransi agar tercipta lingkungan yang bebas dari kekerasan dan pelecehan.

Namun, fakta dilapangan memperlihatkan jika masih ada terdapat siswa yang melakukan *bullying*, utamanya yaitu pada siswa kelas X TKR B. Ini akan menghambat pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 27 siswa di kelas X TKR B di SMK Kristen Harapan Rantepao, ada 3 siswa yang perilaku *bullying*.<sup>5</sup> SMK Kristen Harapan Rantepao mencatat sebuah insiden perundungan. Seorang pelajar telah melakukan tindak kekerasan pada teman sekelasnya. Pertikaian ini bermula dari sebuah kesalahpahaman yang terjadi antara kedua siswa tersebut. Mereka yang terlibat merupakan murid dari kelas yang sama di SMK Kristen Harapan Rantepao. Selain kasus terdapat beberapa lagi peristiwa *bullying* di SMK Kristen Harapan Rantepao yaitu dimana peserta didik dengan cara mengolok-olok sesama teman dengan cara memanggil dengan sebutan yang kurang pantas atau tidak terpuji, dimana hal tersebut tidak seharusnya terjadi. Siswa tidak lagi memandang sekolah sebagai

---

<sup>5</sup>D.B, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, 18 November 2024

tempat yang menyenangkan untuk belajar. Mereka justru merasa takut dan trauma karena berbagai bentuk kekerasan yang terjadi di hampir semua area sekolah. Padahal, sebuah institusi pendidikan harus menciptakan lingkungan yang membuat para peserta didik merasa terlindungi dan betah di dalamnya. Hal ini penting agar sekolah dapat membantu mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang memiliki kemandirian, wawasan luas, pencapaian tinggi, serta karakter yang baik. Namun, semua tujuan tersebut akan sulit direalisasikan selama praktik *bullying* masih berlangsung dalam lingkungan sekolah.

*Bullying* sebagai bentuk perilaku agresif perlu ditangani segera, tidak dapat dibiarkan begitu saja. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran krusial untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Melalui berbagai layanan yang tersedia, mereka dapat mendeteksi beragam kesulitan yang dihadapi siswa, khususnya kasus perundungan. Dengan demikian, guru BK dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menangani masalah tersebut, terutama dalam mengatasi perilaku siswa yang menjadi pelaku perundungan.

Adapun dengan adanya uraian latar belakang maka membuat penulis mempunyai keinginan dalam melakukan penelitian mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMK Kristen Harapan Rantepao.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMK Kristen Harapan Rantepao?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMK Kristen Harapan Rantepao.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat secara:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja terkhusus bagi mahasiswa BKK dan terkhusus pada mata kuliah profesi guru BK

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK dalam mengatasi terjadinya *bullying* bagi peserta didik.

- b. Penelitian ini berguna untuk siswa sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Supaya pelaksanaan penelitian ini bisa dilakukan dengan sistematis, maka sudah ditetapkan tentang sistematika penelitian yang terdiri dengan beberapa bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang mendeskripsikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktis serta Sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan tinjauan pustaka yang menerapkan teori tentang, pengertian guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan konseling, prinsip bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, langkah-langkah bimbingan konseling, pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor *bullying*, dampak dari *bullying*, ciri-ciri *bullying*, cara mengatasi perilaku *bullying*, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB VI: Menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran